

PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI SARANA PROMOSI MEPANTIGAN BALI

Dandy Salvira^{1,3}, I Gede Yudha Pratama², Dewa Gede Purwita³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: dandy@gmail.com¹, Yudha.pratama@std-bali.ac.id², purwitas@std-bali.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Maret, 2022
Accepted : April, 2022
Publish online : Mei, 2022

ABSTRACT

Mepantigan Bali is a hidden tourist spot in Bali, but this place has enormous potential. Mepantigan Bali is one of the many cultural tourism destinations in Bali, but what is unique is that this tourist destination combines many elements of tourism into one, ranging from cultural, natural, sports and culinary tours. However, the problem is the lack of appropriate and effective promotional media, therefore it is necessary to design a promotional visual communication media that is able to promote Mepantigan Bali so that it can be widely known by tourists who come to Bali. This design uses the method of observation, interviews, literature, documentation, and internet studies. The concept used in the design of this promotional media is "Exploring of Culture and Nature" with a late modern design style that emphasizes, simplicity, with distorted geometric shapes, plain, simple, and non-decorative structural layouts. With the promotion of website design media, e-books, social media, roll-banners, brochures, merchandise, souvenirs, magazine advertisements, and signage.

Keywords: visual communication media, Mepantigan Bali, Promotion.

ABSTRAK

Mepantigan Bali merupakan sebuah tempat wisata yang tersembunyi di Bali, namun tempat ini memiliki potensi yang sangat besar. Mepantigan Bali adalah salah satu dari sekian banyak destinasi wisata budaya yang ada di Bali, Namun uniknya adalah destinasi wisata ini menggabungkan banyak elemen pariwisata menjadi satu mulai dari wisata budaya, alam, olahraga, dan kuliner. Namun permasalahannya ialah kurangnya media promosi yang tepat dan efektif, maka dari itu dibutuhkan perancangan media komunikasi visual promosi yang mampu mempromosikan Mepantigan Bali sehingga dapat lebih dikenal luas oleh wisatawan yang datang ke Bali. Perancangan ini menggunakan metode observasi, wawancara, kepustakaan, dokumentasi, serta kajian internet. Konsep yang digunakan dalam perancangan media promosi ini adalah "Exploring of Culture and Nature" dengan mengusung gaya desain late modern yang mengedepankan kesederhanaan dengan bentuk geometris yang terdistorsi, tata letak struktur yang polos, sederhana, dan non-dekoratif. Dengan media promosi desain website, e-book, sosial media, roll-banner, brosur, merchandise, souvenir, iklan majalah, dan signage.

Kata Kunci: Media Komunikasi Visual, Mepantigan Bali, Promosi.

PENDAHULUAN

Bali adalah pulau yang memiliki banyak pilihan destinasi wisata, mulai dari Natural Tourism (wisata alam) adalah kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daya tarik wisata alam Ariastini (et al. 2018: 20), Cultural Tourism (Wisata Budaya) adalah kegiatan wisata berbasis budaya yang dikemas melalui pertunjukan budaya yang menjadi ciri khas daerah bersangkutan dan beberapa atraksi wisata budaya tidak hanya mempertontonkan atraksi budaya miliknya namun juga mengajak wisatawan menjadi pelaku dari atraksi (Ariastini et al. 2018: 21), hingga ada Sport Tourism (Wisata Olahraga) adalah kegiatan pariwisata dengan olahraga sebagai daya tarik utamanya (Ariastini et al. 2018: 24).

Dalam banyaknya destinasi wisata di Bali, Mepantigan Bali adalah tempat yang dapat dimasukkan kedalam daftar perjalanan para wisatawan, karena Mepantigan Bali memiliki banyak aspek wisata dalam satu tempat, mulai dari wisata budaya, wisata alam, hingga wisata olahraga. Mepantigan Bali adalah destinasi wisata olahraga berbasis budaya yang segala aktivitas kegiatannya dilakukan di alam. Mepantigan Bali menawarkan banyak hal mulai dari seni pertunjukan yang menggabungkan teknik tenik olahraga beladiri dengan budaya dan kesenian dari Bali dan luar Bali yang dilakukan di alam terutama lumpur sebagai media utamanya, seni pertunjukan tersebut adalah Mepantigan, Balinese Archery, dan Good Friday, Mepantigan martial art. Selain seni atraksi ada juga makanan dan minuman tradisional khas milik Mepantigan Bali yaitu Kopi Lumpur dan Nasi Lumpur. Mepantigan Bali selain menawarkan seni pertunjukan, makanan dan minuman, Mepantigan Bali juga menawarkan pondok untuk menginap bagi para wisatawan yang ingin lebih lama menikmati suasana alam yang ada disana, selain itu juga ada program yoga lumpur dan sauna lumpur.

Mepantigan Bali dapat menjadi salah satu destinasi wisata partisipatif atau yang bersifat partisipasi dengan mengajak para pengunjung untuk ikut serta berpartisipasi dalam suguhan pertunjukannya. Keunggulan atraksi ini menggabungkan kegiatan bermain di alam, olahraga beladiri, dan kebudayaan. Tempat Mepantigan Bali ini terletak di Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Tempat ini memiliki pemandangan yang indah dimana masih asri dan pepohonan masih terbilang cukup lebat sehingga memberikan nuansa berbeda ketika datang, fasilitas yang ada pun juga lengkap,

sehingga dapat memberikan pengalaman berkunjung yang tidak dapat dilupakan oleh wisatawan.

Pengunjung dapat belajar tentang alam khususnya alam dan budaya Bali, dengan atraksi yang partisipatif sekaligus edukatif, oleh sebabnya Mepantigan seharusnya menjadi salah satu alternatif destinasi wisata yang patut diperhitungkan untuk dikunjungi mengingat dari apa yang mereka tawarkan ke publik.

Akan tetapi Mepantigan ini belum banyak dikenal oleh masyarakat manca negara ataupun domestik yang datang ke Bali karena kurangnya konten-konten yang menarik pada media promosi yang digunakan. Mepantigan Bali menggunakan media sosial, website, dan dari mulut ke mulut untuk mempromosikan Mepantigan Bali kepada masyarakat dan wisatawan. Dapat dilihat konten media sosial berupa Instagram @mepantigan.bali hanya mendisplay foto-foto saat kegiatan berlangsung saja tanpa menyertakan informasi jelas yang menyangkut kegiatan dan isi atau maksud dari konten sosial medianya masih lemah. Selain konten media sosial, Mepantigan juga mengandalkan website, akan tetapi setelah melakukan observasi ternyata ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dari sisi media komunikasi visual adalah segi tata letak atau layout, komposisi pilihan warna-warna pada halamannya, dan penyampaian informasi yang diberikan masih kurang, lebih parah lagi karena tidak pernah diupdate sejak beberapa tahun yang lalu. Selain itu cara promosi mulut ke mulut sangat kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyebarkan informasi pada masa digital sekarang ini.

Melihat permasalahan dan peluang yang ada, Mepantigan Bali dirasakan memerlukan media promosi yang lebih baik dan menarik sehingga dapat memperkenalkan keunikan Mepantigan Bali lebih luas lagi mulai dari kalangan lokal hingga manca negara. Hal tersebut berdasarkan karena banyak masyarakat lokal maupun manca negara masih belum mengetahui bahwa Bali memiliki destinasi wisata yang sangat unik sekaligus atraktif dan partisipatif, kebanyakan pelancong hanya mengetahui destinasi wisata yang sudah umum dikunjungi seperti pertunjukan tari – tarian tradisional yang sering dilakukan di Uluwatu dan Garuda Whisnu Kencana.

Maka dari itu pentingnya suatu media promosi melalui perancangan media komunikasi visual yang baik agar dapat memperbaiki kelemahan media promosi sebelumnya sekaligus mengangkat

METODE PENELITIAN

a. Observasi

Melalui metode ini penulis melakukan penelitian langsung terhadap objek yang dituju, yaitu dengan mengunjungi Mepantigan Bali di daerah Gianyar. Sehingga nantinya memperoleh informasi yang akurat mengenai Mepantigan Bali, dengan mencatat langsung data apa saja yang diperlukan dalam pembuatan media promosi untuk Mepantigan Bali.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap Bapak Putu Witsen Widjaya sebagai pendiri dari Mepantigan Bali.

c. Kepustakaan

Metode ini meliputi mengidentifikasi secara sistematis, penemuan dan analisa dokumen – dokumen yang membuat informasi berkaitan dengan masalah peneliti. Pada metode keperustakaan ini, penulis mencari beberapa informasi dari berbagai buku yang ada kaitannya dengan kasus yang diteliti oleh penulis, dan mampu melengkapi data yang diperlukan oleh penulis.

d. Dokumentasi

Dalam metode ini dapat menggunakan alat bantu kamera digital untuk mendokumentasikan suasana atau kegiatan yang ada di lokasi dan dengan media perekaman suara yang bertujuan merekam proses wawancara.

e. Kajian Internet

Dalam hal ini penulis mencari data – data mengenai studi kasus yang diangkat yang memiliki informasi yang penulis perlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mepantigan Bali adalah destinasi wisata berbasis budaya yang parsitipatif dengan mengajak para pengunjung untuk ikut serta dalam suguhan pertunjukannya. Mepantigan Bali memiliki beberapa aktivitas dan pertunjukan yaitu Mepantigan, Balinese archery, Good Friday performance, Balinese martial art, Balinese mud sauna, dan Balinese mud yoga. Untuk program sendiri Mepantigan Bali memiliki beberapa program seperti:

keunikan Mepantigan Bali sebagai suatu peluang promosi agar Mepantigan Bali mampu menarik minat wisatawan untuk datang dan agar lebih dikenal secara luas.

1. Mepantigan

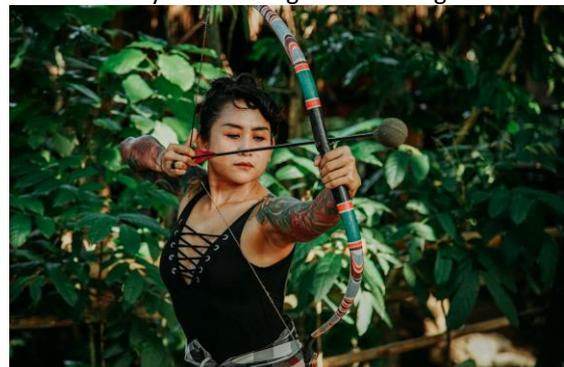
Mepantigan berasal dari bahasa Bali pantig yang artinya adalah banting, Mepantigan diciptakan oleh Bapak Putu Witsen Widjaya sebagai atlet dan penekun seni beladiri tradisional Bali. Mepantigan ini adalah salah satu gagasan baru dalam membuat daya tarik wisata yang memadukan unsur budaya dan bela diri serta dikemas berbeda sehingga menjadi yang pertama dan hanya satu – satunya di Bali.



Gambar 1 Mepantigan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Balinese Archery (Panah Lumpur)

Balinese Archery adalah sebuah permainan memanah dengan konsep tradisi yang dilakukan menggunakan busur yang dibuat dari bahan kayu, bambu, atau rotan atau yang biasa disebut dengan istilah "Katik" yang dilakukan disebuah tempat di alam dengan lumpu sebagai medianya sebagai alat untuk berkarya atau sebagai media bergerak.



Gambar 2 Balinese Archery
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Mepantigan Martial Art.

Seni Bela Diri Mepantigan adalah seni bela diri campuran yang menyerap banyak teknik dari seni bela diri lain, seperti teknik tendangan, pukulan,

lemparan, dan kunci. Tak hanya itu, seni bela diri mepantigan juga melatih untuk menguasai penggunaan senjata tradisional seperti penggunaan panah, tombak, dan keris. Tujuan dari seni bela diri ini adalah untuk membela diri, melatih ketangkasan, dan melatih fokus. Seni bela diri mepantigan juga dapat mendukung pelestarian dalam penggunaan senjata tradisional seperti keris.



Gambar 3 Mepantigan Martial Art
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Good Friday Performance.

Good Friday performance adalah seni pertunjukan yang rutin diadakan Mepantigan Bali setiap hari jumat malam. Good Friday adalah seni pertunjukan api mistis Bali yang dibawakan oleh laki-laki diiringi musik tradisional Bali dari Baleganjur. Pertunjukan ini menampilkan tarian di atas daun pisang kering yang dibakar, badan ditusuk dengan keris, dan pemukulan penari dengan daun kelapa yang dibakar.



Gambar 4 Good Friday
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Bali Mud Coffee (Kopi Lumpur)

Bali Mud Coffee atau Kopi Lumpur adalah suplemen atau energy drink natural milik Mepantigan Bali. Bapak Putu Witsen mengatakan dalam meminum kopi, jika kita meminum kopi dengan bijak akan mendapatkan suatu energi, dan jika diminum tidak bijak akan mendapatkan sebuah malapetaka. Sehingga dengan minum kopi

yang teratur apalagi kopi lumpur yang telah direndam didalam lumpur selama 9 jam akan mendapatkan berkah dari bumi pertiwi.



Gambar 5 Balinese Mud Coffee
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

6. Balinese Mud Rice (Nasi Lumpur).

Nasi Lumpur adalah makanan prasmanan yang ada di Mepantigan Bali yang terbuat dari bahan – bahan alami dan semua ditanam secara lokal di Bali. Makanan ini dapat dimakan oleh wisatawan vegetarian atau pun non-vegetarian karena dalam prasmanan ini hanya menyediakan ayam untuk menu daging dan akan disiapkan secara terpisah dari sisa hidangan lainnya sehingga dapat dinikmati oleh siapapun. Kelebihan makanan Nasi Lumpur ini adalah bebas MSG, dan dimasak menggunakan minyak kelapa alami dan bukan minyak kelapa sawit, selain itu proses memasak juga menggunakan kayu bakar dan tungku sederhana.



Gambar 6 Balinese Mud Rice
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

7. Pondok Family (Pondok Lumpur).

Pondok Lumpur adalah pondok yang dapat disewa oleh wisatawan untuk menginap di Mepantigan Bali bagi mereka yang ingin lebih lama

menikmati kesejukan dan kebersihan udara dengan view atau pemandangan yang asri dan indah oleh alam.



Gambar 7 Pondok Faminly
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

8. **Balinese Mud Yoga (Yoga Lumpur)**

Yoga Lumpur adalah yoga yang dilakukan di lumpur, terhubung dengan alam dan dapat menciptakan kebahagiaan, kesehatan, dan harmoni. Dengan konsep “Tri Hitta Karana”, prinsip dan filosofi untuk perdamaian dan harmoni antara manusia dan alam, manusia dengan manusia, manusia dengan spiritualitas.



Gambar 8 Balinese Mud Yoga
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

9. **Balinese Sauna (Sauna Lumpur)**

Sauna lumpur adalah sauna yang ada di Mepantigan Bali dengan bangunan sederhana, dan diuapi dengan uap yang berasal dari air yang direbus menggunakan beberapa bahan tradisional dan dibakar menggunakan kayu bakar.



Gambar 9 Balinese Mud Sauna
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

Perencanaan Kreatif

a. Pesan Promosi

Pesan yang akan disampaikan adalah pengenalan Mepantigan Bali sebagai salah satu wisata berbasis budaya yang ada di Bali yang memiliki orisinalitas atau kreasi baru yang hanya ada satu di Bali. Dan juga ajakan untuk datang dan mencoba langsung berpartisipasi dalam seni pertunjukan yang ada di Mepantigan Bali.

b. Strategi Visual

Strategi visual yang digunakan adalah teknik ilustrasi fotografi yang menampilkan aktivitas di Mepantigan Bali dengan suasana, menggunakan shape bentuk yang sederhana dan warna yang digunakan, untuk tipografi sendiri menggunakan jenis font serif, dan sans serif.

c. Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan untuk media promosi ini adalah Late Modern, gaya desain ini lebih mengedepankan kesederhanaan dengan bentuk geometris yang terdistorsi, tata letak struktur yang polos, sederhana, dan non-dekoratif. Penggunaan tone warna untuk membangkitkan suasana agar menjadi lebih kuat, yang nantinya dipadukan dengan penggunaan tipografi yang sederhana.

d. Positioning

Media Promosi yang akan dibuat untuk promosi mepantigan Bali akan

memiliki visualisasi dari ilustrasi fotografi yang menggambarkan indahnya suasana yang terjadi di Mepantigan Bali, dan menggunakan desain yang sederhana untuk mendapatkan perhatian atau minat pembaca sebelum mereka membaca deskripsi teks yang ada. Media Promosi yang akan dibuat untuk promosi mepantigan Bali akan memiliki visualisasi dari ilustrasi fotografi yang menggambarkan indahnya suasana yang terjadi di Mepantigan Bali, dan menggunakan desain yang simple tanpa dekorasi sehingga audience dapat terfokus ke ilustrasi fotografi yang ada sebelum membaca caption atau teks yang ada. Dengan kelebihan desain seperti ini diharapkan dapat memberikan bayangan tentang suasana yang terjadi di Mepantigan Bali dan dapat mendapat informasi dengan lebih jelas.

Konsep Desain

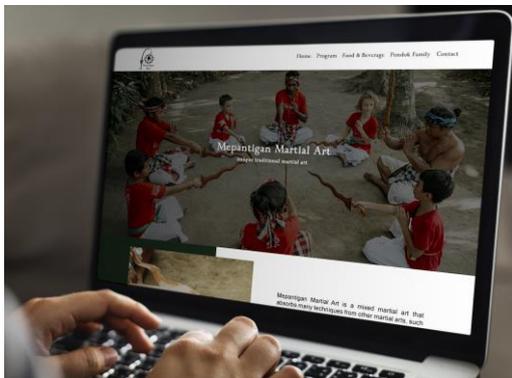
Keyword yang ditemukan dalam brainstorming adalah Menjelajah, budaya, alam. Dengan begitu didapatkan konsep “exploring of culture and nature” yang memiliki arti “menjelajahi budaya dan alam”. Maksud dari penulis adalah dengan kata explore atau menjelajah yang akan digambarkan dari suasana – suasana aktivitas pengunjung dan para staff atau

keluarga Mepantigan Bali yang akan diabadikan melalui ilustrasi fotografi, culture atau budaya yang akan digambarkan dari gambar yang tertangkap oleh kamera dimana objek yang difoto memiliki nilai budaya dan juga diimplementasikan dalam bentuk teks yang akan memberikan informasi – informasi tentang kebudayaan, dan kegiatan khususnya yang ada di Mepantigan Bali dengan menggunakan tipografi jenis sans serif dan serif untuk memberikan keterbacaan yang jelas, dan kata nature atau alam akan digambarkan melalui pemilihan dan permainan warna pada desain yang terinspirasi dari alam dan lingkungan yang ada di Mepantigan Bali, warna yang akan digunakan adalah warna hijau untuk memberikan kesan alam dan sedikit coklat namun tetap natural yang akan diimplementasikan pada tone warna foto untuk memberikan kesan suasana budaya tradisional Bali.

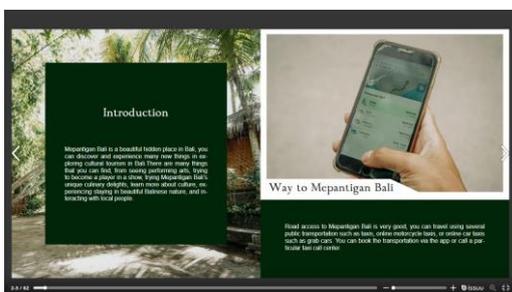
Kesan yang ingin ditampilkan di media promosi adalah menunjukkan keindahan dan keseruan dalam menjelajah kebudayaan dan alam di Mepantigan Bali.

Visualisasi Media

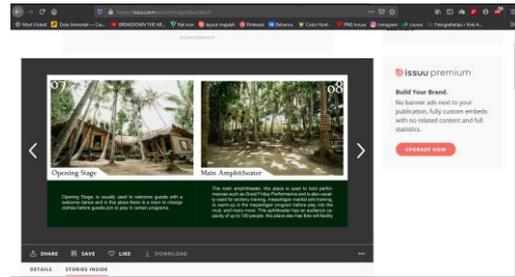
1. Desain Cover & Isi Buku



Gambar 10 Tampilan Desain Website
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

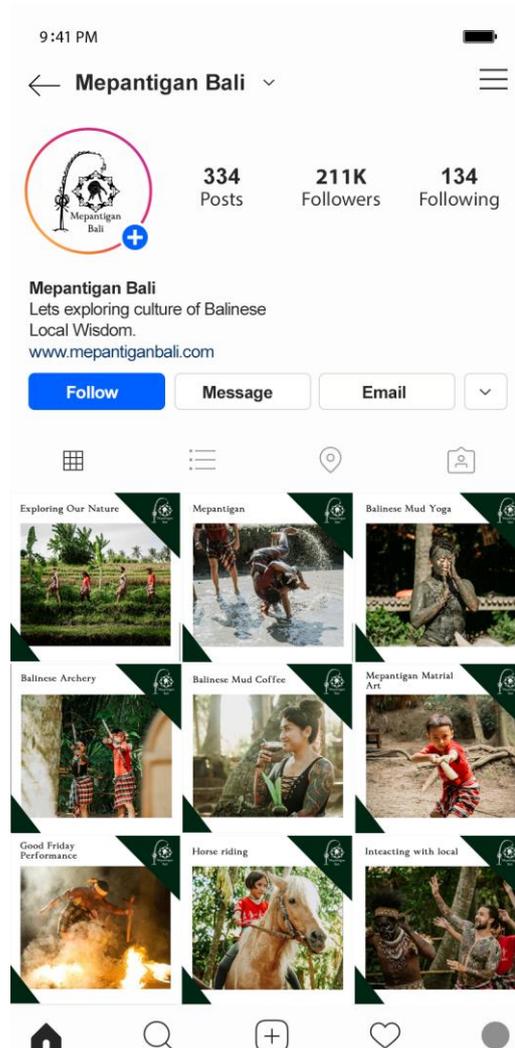


Gambar 11 Tampilan Desain E-book
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)



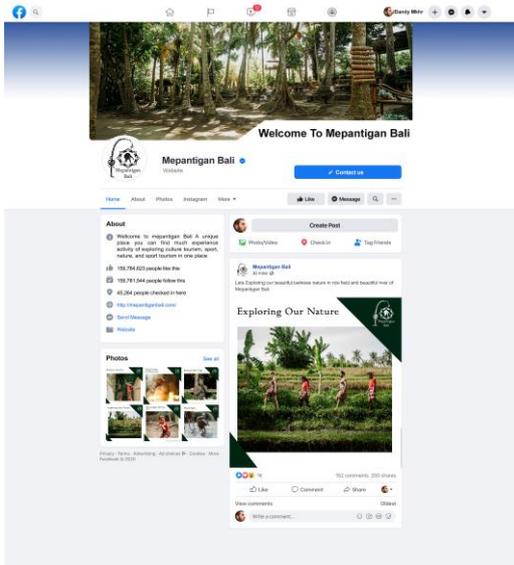
Gambar 12 Tampilan Desain Buku di Website
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

2. Konten Sosial Media Instagram



Gambar 13 Tampilan Sosial Media Instagram
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Konten Sosial Media Instagram



Gambar 14 Tampilan Desain Sosial Media Facebook
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

4. Desain Iklan Majalah



Gambar 15 Tampilan Desain Iklan Majalah
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

6. X-Banner



Gambar 17 Tampilan Desain Roll-Banner
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Desain Brosur



Gambar 16 Tampilan Desain Brosur
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

7. Desain Signage



Gambar 18 Tampilan Desain Signage
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

8. Keychain



Gambar 19 Tampilan Desain Keychain (Souvenir)
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

9. Desain Totebag



Gambar 20 Tampilan Desain Totebag (Merchandise)
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan setelah melakukan serangkaian penelitian serta proses perancangan media komunikasi visual sebagai sarana promosi Mepantigan Bali, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Media yang tepat digunakan sebagai media promosi Mepantigan Bali yaitu, desain website, e-book, sosial media, iklan majalah, merchandis, souvenir, roll-banner, brosur, signage.
- b. Perancangan media promosi yang tepat dengan cara melalui proses pemahaman objek kasus, melalui metode observasi sehingga dapat

menentukan media seperti apa yang efektif untuk promosi Mepantigan Bali .

c. Proses perancangan media promosi yang tepat melalui analisa dan study kasus hingga mendapatkan konsep, sehingga dapat menentukan visual yang tepat untuk media promosi Mepantigan Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariastini, Widhiarini, Oktaviani, dan Semara. 2018. Mepantigan Alternatif Pengembangan Sport Tourism Berbasis Budaya. Bali: Jayapangus Press.
- [2] Arcana, Komang Trisna Pratiwi, Trivena Hani, and I. Made Sudjana. "TOURISTS PERCEPTION OF "MEPANTIGAN," BALINESE TRADITIONAL MARTIAL ART AS ALTERNATIVE TOURISM ATTRACTION IN GIANYAR, BALI." *Journal of Business on Hospitality and Tourism* 5.1 (2019): 142-158.
- [3] Arista, Olieq, I. Gede Sutarya, and I. Ketut Arta Widana. "Pengelolaan Seni Mepantigan Sebagai Atraksi Wisata di Desa Batubulan Kabupaten Gianyar." *IHDN DENPASAR* (2017).
- [4] Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [5] Poerwadarminta, W.J.S. 2000. Model – Model Desain Grafis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Pravitri, Aldilla Deby. PELESTARIAN KEBUDAYAANMEPANTIGAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DIBALI. Diss. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta, 2018.
- [7] Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [8] Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. Nirmana Elemen – Elemen Seni Dan Desain.Yogyakarta: Jalasutra.
- [9] Hernawati, Ni Luh Yuni, Ni Wayan Nanadaryani, and I. Gede Yudha Pratama. "PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI SARANA PROMOSI KEDAI KOPI SEMEJA DI BADUNG." *Jurnal Selaras Rupa* 2.1 (2021):35-44.

